PKM KELOMPOK WARGA RT 06 DAN 07 RW05 di LINGKUNGAN KELURAHAN ARJOSARI KECAMATAN BLIMBING MALANG JAWA TIMUR

Faidliyah Nilna Minah¹⁾, Rini Kartika Dewi²⁾, M.Istnaeny Hudha³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang
nilnaminah@yahoo.com

Abstrak. Kota Malang adalah kota yang terkenal dengan julukan kota pendidikan, kota wisata, kota surga kuliner, kota dingin, kota sejuk, dan kota bunga. Begitu banyak julukan yang mampu menghipnotis warga dari luar kota untuk hadir di kota Malang. Warga kota Malang yang rata-rata tinggal di perumahan tentu saja hanya mempunyai lahan yang terbatas untuk bercocok tanam guna memenuhi kebutuhan keluarga pada khususnya. Solusinya adalah berkebun pada lahan terbatas dengan metode polybag atau cara hidroponik. Informasi tentang perkembangan sistem hidroponik di Indonesia masih sangat minim, hal ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan tentang kelebihan sistem hidroponik pada lahan sempit. Dari sisi ekonomi cukup murah, secara teknis pembuatan media tanam hidroponik cukup mudah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mendukung warga dalam meningkatkan kehidupan masyarakat terutama ekonomi dan kesehatan melalui penyuluhan, pelatihan, dan praktek tentang bertanam hidroponik dari pengolahan sampai pemasarannya. Hasil kegiatan ini warga dapat memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan pasar disekitar wilayah RT 06 & RT 07 RW05 kelurahan Arjosari

Kata kunci : Malang, Perumahan, Penghijauan , Hidroponik

PENDAHULUAN

Kota Malang adalah kota yang terkenal dengan julukan kota pendidikan, kota wisata, kota surga kuliner, kota dingin, kota sejuk, dan kota bunga. Dahulu arsitek Belanda Thomas Karsten memberi julukan kota Malang sebagai kota taman dan kota peristirahatan. Hal ini dikarenakan suhu di Malang yang masuk dalam kategori sejuk. Pada tahun 1990 suhu minimum masih berkisar 15,50°C, tahun 2006 suhu minimum Malang mencapai 20°C. Sedangkan, suhu maksimum absolut Malang tahun 1990 berkisar 29,10°C-33,20°C, di tahun 2006 dapat mencapai 33,80°C (Kompas, 14 September 2008). Begitu banyak julukan yang mampu menghipnotis warga dari luar kota untuk hadir di kota Malang, untuk sekedar berekreasi, belajar atau pun tinggal di kota Malang ini baik sementara maupun seterusnya. Ini tentu saja memicu pertumbuhan property secara umum di Kota Malang. Memiliki Hunian di kota Malang seolah-olah menjadi cita-cita. Padahal jika

dibandingkan di daerah lain atau kota lain harga hunian di kota Malang relative tinggi. Hal ini disebabkan permintaan property terus meningkat, sementara lahan yang ada semakin lama semakin terbatas. Bahkan kenaikan pertumbuhan property perumahan di Kota Malang mencapai angka 30% sejak tahun 2010. Pertumbuhan ini juga didukung oleh penambahan jumlah penduduk serta pendatang dari luar kota Malang. (Acraa Manila, 2013). Oleh sebab itu rumah-rumah yang disediakan developer adalah yang ukuran minimalis dan terjangkau untuk keluarga muda. Maka kalau kita sekarang mencoba berkeliling dipenjuru kota Malang, disetiap sudut kota maka hampir seluruh daerah perkotaan telah padat dengan tumbuhnya perumahan-perumahan baru dengan ukuran rata – rata luas bangunan/tanah berkisar 36/70 – 45/80-90. Sebuah Ukuran yang sangat terbatas untuk mewujudkan julukan Malang Kota Bunga, Kota dingin, Kota buah, kota sayur dan lain sebagainya, dimana julukan tersebut sebelumnya memerlukan tempat

yang tidak terbatas untuk penerapannya. Secara kependudukan Kota Malang mengalami perubahan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah kotamadya daerah tingkat II Malang dan kabupaten daerah tingkat II kota Malang memiliki luas area $\pm 11.426,16$ Ha dengan jumlah penduduk menjadi sebesar 596.688 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk tahun 1981 adalah 85 jiwa/Ha. Luas efektif $\pm 6.154,66$ Ha, sedangkan sisanya seluas ± 1.538 Ha merupakan areal yang sulit dimanfaatkan karena terdiri dari dataran tinggi dan rawa-rawa. Namun, dewasa ini menurut hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional dengan luas wilayah efektif tersebut dan dengan laju pertumbuhan penduduk 2,14% per tahun, maka jumlah penduduk kota Malang tahun 2010 sebesar 987.150 jiwa dengan kepadatan rata-rata efektif sebesar 160 jiwa/Ha. Tersebar di 5 Kecamatan (Klojen = 125.824 jiwa, Blimbing = 167.301 jiwa, Kedungkandang = 152.285 jiwa, Sukun = 174.184 jiwa, dan Lowokwaru = 162.516 jiwa), 57 Kelurahan, 10 Desa, 505 RW dan 3.649 RT. (Malangkab.bps.go.id). Itu artinya Kota Malang mengalami penambahan 13.015 jiwa pertahunnya. (Iriani, 2013). Dimana dari data tersebut jelas terlihat bahwa kecamatan Blimbing menempati posisi no. 2 se-Malang raya dalam parameter jumlah penduduk. Kondisi tersebut tergambar jelas pada bagian wilayah kecamatan blimbing yaitu kelurahan arjosari khususnya wilayah RT 06& 07 RW 05. Keberadaan tanah yang tidak bertambah, membuat adanya tanah menjadi langka dan harganya semakin tinggi. Sempitnya ruang perkotaan utamanya di kota Malang serta minimnya lahan kosong yang ada di Kota Malang ini bagi mereka yang memiliki banyak uang, akan menjadikan tanah sebagai tempat investasi. Dari jumlah penduduk perkotaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu tersebut maka akan memberikan dampak pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota. Berdasar data tahun 2002 dari Dinas Pertamanan Kota

Malang, dibanding total wilayah Kota Malang yang mencapai 11.005,66 hektare, luasan hutan kota hingga kini hanya 71,623 hektare. Itu berarti cuma 0,65 persen dari total luas kota Malang. Sementara luasan terbangun sudah hampir mencapai 60 persen dari total luasan. Artinya semakin banyak pepohonan yang menghilang dari kota Malang. Ketiga, berkurangnya ruang terbuka hijau di Kota Malang. Tak terkecuali wilayah RT 06 & 07 RW 05 Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Malang ini. Sebagai gambaran RT 06 bisa diakses masuk melalui 2 jalan, jalan pertama hanya dapat diakses maksimal kendaraan roda 2, itupun tidak dapat bersimpangan jadi harus bergantian sepanjang 15 meter yaitu jalan teluk menado. Jalan yang kedua melalui jalan teluk kendari harus memutar supaya kendaraan roda 4 bisa masuk ke wilayah RT 06. Setelah masuk maka sepanjang wilayah tersebut maka nampak rumah-rumah dengan ukuran beraneka ragam tetapi didominasi dengan rumah-rumah tipe full bangunan yaitu rumah dibangun sebesar tanah yang ada. Tanpa menyisakan ruang untuk penghijauan. Kalaupun ada adalah dengan lahan yang terbatas. Warga di wilayah RT 06 juga tergolong warga usia produktif dengan keluarga rata-rata memiliki 2-3 orang anak usia sekolah. Rata-rata para bapak yang berada dilingkungan tersebut bekerja di VEDC dan ibu-ibunya sebagai ibu rumah tangga. Tentu saja Para ibu ini sangat berpotensi mempunyai waktu yang bisa dimanfaatkan lebih baik lagi. Dengan menghasilkan apa dari rumah yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri atau bahkan dijual jika hasilnya berlimpah. Sebenarnya mereka sangat ingin berkebun mempunyai tempat sendiri untuk bercocok tanam supaya kebutuhan harian seperti sayur, kebutuhan pokok seperti cabai atau tomat dapat dipetik dari hasil kebun sendiri. Apalagi jika harga yang ditanam seperti tanaman cabai tadi dipasaran harganya mahal, maka akan terasa sekali betapa menanam cabai dikebun sendiri adalah sangat membantu, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan. Karena

Apa yang kita tanam apalagi yang kita peruntukkan bagi keluarga sendiri tentu saja sehat tanpa menggunakan obat-obatan atau bahan kimia apapun. Kebutuhan akan berkebun dilahan yang terbatas inilah yang kemudian ingin dikembangkan dilingkungan RT 06. Hal yang sama juga dirasakan oleh warga RT 07. Ditilik dari angka nya adalah, RT 07 merupakan rukun tetangga termuda di lingkungan RW 05. Dengan menjadi Rukun tetangga termuda maka dapat ditebak warga -warga yang tinggal diwilayah RT 07 didominasi oleh keluarga muda dengan memiliki rata-rata 2 orang anak. Meskipun ada juga yang mempunyai 3 atau bahkan 5 orang anak. Jika berjalan-jalan di sekitar wilayah RT 07 maka ada 2 blok yang dibawah naungan lingkungan RT 07 yaitu blok perumahan Pondok Intan Estate dan blok Perumahan Simpang Teluk Pacitan. Kedua blok tersebut mempunyai unsur bentuk perumahan yang hampir sama yaitu bentuk perumahan dengan tipe full bangunan. Ini disebabkan oleh terbatasnya lahan yang ada. Beberapa bentuk rumah yang ada di lingkungan RW 05 khususnya RT 06 & RT 07 dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ini :

Seiring dengan waktu Potensi wisata perkotaan menjadi daya tarik Kota Malang bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal tersebut juga didukung oleh kebijakan yang tertuang dalam RT/RW Kota Malang yang menyatakan bahwa Kota Malang potensial sebagai tempat berkembangnya bisnis pariwisata, terutama wisata kota. Kelemahan dan ancaman pariwisata perkotaan yang dimiliki oleh Kota Malang dapat diatasi melalui kerjasama dan sinkronisasi pendapat stakeholder untuk menyusun sebuah strategi bagi peningkatan potensi pariwisata perkotaan di Kota Malang, sehingga mampu menghasilkan kebijakan pariwisata yang mampu memajukan kekuatan dan peluang potensi pariwisata perkotaan di Kota Malang. (Herlinda,2013). Misalnya kampung kuliner, kampung warna, dan akan muncul kampung -kampung lainnya misalnya kampung hidroponik dan sebagainya.

Permasalahan Mitra

Dari hasil observasi dilapangan maka didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut :

- 1.Warga di lingkungan RT 06 & RT07 RW 05 didominasi oleh Warga tidak produktif secara ekonomi yang sangat banyak memiliki waktu luang agar dapat lebih dimaksimalkan terutama untuk penduduk dengan jenis kelamin perempuan
- 2.Warga ingin memiliki kebun yang tidak memerlukan lahan yang luas jadi bisa berkebun dilahan terbatas misalnya dengan menggunakan metode hidroponik atau bertanam di polybag, dimana warga RT 06 khususnya sangat ingin belajar metode penanaman hidroponik, sedangkan warga RT 07 juga ingin belajar pengolahan dan pemasarannya sehingga hasil dari belajar nanti dapat membantu perekonomian keluarga
- 3.Warga ingin meningkatkan ketrampilan untuk mendukung keluarga secara ekonomi dan kesehatan

Tujuan Khusus

Pada kegiatan pengabdian yang tertuang dalam Program Kemitraan Masyarakat ini mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut :

- Meningkatkan produktifitas warga di lingkungan RT 06 & RT 07 RW 05 kelurahan Arjosari agar dapat meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi dan kesehatan
- Meningkatkan ketrampilan warga melalui pelatihan, penyuluhan dan praktek berkebun dilahan terbatas dengan cara hidroponik
- Mengembangkan potensi wilayah RT 06 & RT 07 RW 05 kelurahan Arjosari sebagai wilayah potensi usaha baru dikota malang terutama dalam bidang pangan dan kesehatan
- Mendukung Program Pemerintah Mewujudkan wilayah wisata untuk memperkaya daftar destinasi wisata kota malang

Solusi Dan Target Luaran

Setelah mengobservasi permasalahan warga , maka dapatlah diambil suatu permasalahan pokok yang ingin diselesaikan melalui program kemitraan ini yaitu : Pengadaan kebun di lahan terbatas dengan metode hidroponik. Dimana Khususnya kelompok warga RT 06 untuk pembelajaran metode penanaman hidroponik, sedangkan untuk warga RT 07 belajar untuk pengolahan sekaligus pemasarannya. Karena rata-rata warga yang tinggal di lingkungan RT 06 & RT 07 RW 05 kelurahan Arjosari ini adalah warga yang tinggal di lokasi perumahan. Program ini tentu saja seiring sejalan dengan peraturan pemerintah kota malang. Dimana Program ini menghijaukan kembali identitas perumahan yang indentik dengan model full bangunan sebagai langkah awal mengembalikan lahan penghijauan dikota malang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah, minimal ruang terbuka hijau adalah 20% dari luas kota. Pasal 54 tahun 2011 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Malang tengah menyebutkan bahwa rencana koefisien (baca:perubahan) dasar hijau dilakukan dengan (a). kawasan perdagangan

dan kawasan industri ditetapkan komposisi antara terbangun dan non terbangun adalah sebesar 60 % : 40 % (b). kawasan permukiman padat ditetapkan minimal 1 rumah mempunyai 1 pohon (c). kawasan militer juga tetap menggunakan komposisi 60 % : 40 % dengan ketentuan ruang terbuka dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas masing-masing. (iriani, 2013).

Selama ini untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kita sering memanfaatkan lahan sempit di pekarangan untuk ditanami sayuran. Lahan pekarangan yang sempit membuat kita sering mengalami kesulitan mendapatkan tempat untuk bertanam. Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Menanam sayuran dalam pot / polybag merupakan salah satu alternative yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau untuk usaha komersial. Untuk itu dapat dipakai polybag (plastik hitam) dengan pertimbangan tidak usah membeli pot yang lebih mahal harganya. Dengan sempitnya lahan yang bisa ditanami, banyak orang yang mulai menanam sayuran dalam polybag. Selama ini, sayuran yang ditanam dalam pot terbatas pada cabe atau tomat saja. Tanaman dalam pot cukup mudah perawatannya karena bisa dipindah-pindah, ditaruh di tempat yang kita kehendaki, atau kalau perlu diganti potnya dengan yang lebih besar. Tanah yang sudah berkurang kesuburannya bisa diganti dengan tanah kebun yang lebih subur. Yang dimaksud dengan pemeliharaan tanaman bukanlah sekedar merawat tanaman yang sedang terserang penyakit saja, tetapi meliputi pemeliharaan secara lengkap, mulai dari menaruh polybag, menyirami tanaman, menyiang rumput, menggemburkan tanah, memupuk, memberantas hama dan penyakit, sampai dengan membongkar tanah polybag lama dan menggantinya dengan yang baru. Dengan memakai polybag kita tidak perlu lagi mengolah tanah yang akan ditanami.

Cukup mencampur tanah dengan bokhaski atau pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan 1:1:1 dan diisikan ke dalam polybag. Kemudian Polybag diatur agar nantinya bisa berdiri tegak. Polybag diisi dengan tanah sampai kira-kira 5 cm di bawah permukaan polybag. Dibanding dengan pot, penggunaan polybag jauh lebih murah. Sayuran yang ditanam dalam polybag lebih mudah dipindahkan ke tempat yang dikehendaki (arnold dkk,2016). Melihat banyaknya lahan yang tidak dipakai oleh masyarakat untuk lahan pertanian, maka saat ini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan sempit sebagai usaha untuk mengembangkan hasil pertanian, yaitu dengan cara bercocok tanam secara hidroponik. Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya, tetapi dalam bisnis pertanian hidroponik tidak hanya layak dipertimbangkan mengingat dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah maupun lahan lainnya. Kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayuran dan buah-buahan semakin meningkat dengan seiring perkembangan jumlah penduduk. Namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit. Cara bercocok tanam secara hidroponik sebenarnya sudah banyak dipakai oleh beberapa masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas. Banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari sistem tersebut. Sistem ini dapat menguntungkan dari kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya, serta dapat memaksimalkan lahan pertanian yang ada karena tidak membutuhkan lahan yang banyak. Keunggulan dari beberapa budidaya dengan menggunakan sistem hydroponic antara

lain: 1. Kepadatan tanaman per satuan luas dapat dapat dilipat gandakan sehingga menghemat penggunaan lahan. 2. Mutu produk seperti bentuk, ukuran, rasa, warna, kebersihan dapat dijamin karena kebutuhan nutrient tanaman dipasok secara terkendali di dalam rumah kaca. 3. Tidak tergantung musim/waktu anam dan panen, sehingga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pasar. Sedangkan keuntungan sistem hidroponik (1) Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin. (2) Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol. (3) Pemakaian pupuk lebih hemat (efisien). (4) Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru. (5) Tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi. (6) Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak. (7) Hasil produksi lebih continue dan lebih tinggi disbanding dengan penanaman ditanah. (8) Harga jual hidroponik lebih tinggi dari produk non-hydroponic. (9) Beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim. (10) Tidak ada resiko banjir, erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam. (11) Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi. Kelemahan Sistem Hidroponik yaitu : (1) Investasi awal yang mahal (2) Memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia. (3) Ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik agak sulit. (Ida syamsu dkk, 2014)

METODE

Langkah- langkah yang ditempuh dalam melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Pelatihan dan penyuluhan secara intensif maksimal 3 kali dengan disertai praktek dilapangan dirumah warga yang mewakili masing-masing RT minimal 3 Rumah.

2. Memotivasi warga untuk aktif baik tenaga, pikiran dan finansial untuk berkontribusi dalam program ini dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Melakukan Kontrol berkala pada hasil praktek warga untuk mendukung kemajuan dan keberhasilan program ini

4. Mengembangkan untuk produksi sayur serta buah untuk memenuhi kebutuhan pasar disekitar wilayah RT 06 & RT 07 Rw 05 kelurahan arjosari malang, melalui pelatihan pengolahan dan pemasaran tanaman hidroponik

Beberapa materi tentang bertanam dengan metode hidroponik adalah sebagai berikut :

Definisi tentang bertanam dengan cara hidroponik, Ada dua macam teknik utama dalam cara bercocok tanam hidroponik.

1. Teknik menanam hidroponik menggunakan larutan nutrisi

2. Teknik menanam hidroponik menggunakan media pengganti

Cara - cara untuk pengadaan kebun percobaan adalah sebagai berikut :

(1) Hal pertama kali dilakukan sebelum membuat bak-bak yang akan dijadikannya sebagai media tanam sayuran, maka terlebih dahulu dilakukan pembersihan lahan untuk lokasi penempatan bak. Media hidroponik ini dapat juga menggunakan bak – bak atau pipa bekas.

(2) Jika menggunakan pipa, maka pipa tersebut harus disambung-sambung hingga berbeda pola yang mana dari pola tersebut nantinya dapat berdiri tegak. Sebagai tempat untuk memasukkan benih, dibagian atas pipa yakni yang nantinya menjadi tempat tumbuhnya benih harus dilubangi dengan diameter sekitar 4 cm. pipa-pipa yang saling tersambung tersebut di bagian ujung paling bawah diarahkan ke dalam bak penampung air yang berlebih.

(3) Kemudian jika menggunakan media bak, bahan-bahan yang digunakan bisa jadi akan lebih murah dibandingkan dengan menggunakan media pipa. Bahan-bahan yang digunakan antara lain bamboo, papan, terpal, plastik, styrofoam. Bahan – bahan tersebut dapat dibeli dengan harga yang sangat murah. Yang dilakukan pertama

kali untuk membuat bak tersebut diantaranya dengan membuatnya sebagaimana bak pada umumnya. Setelah selesai dibuat bak, terpal dibentangkan agar dapat menampung air. Tetapi di cek terlebih dahulu terpal yang sudah terpasang dan dilihat ada kebocoran atau tidak.

(4) Setelah bak terisi air yang mana kedalamannya tidak melebihi ketebalan Styrofoam. Styrofoam yang sudah tersedia dimasukkan ke dalam bak, sebelum styrofoam tersebut dimasukkan ke dalam bak harus dilubangi terlebih dahulu dengan ukuran diameter sekitar 4 cm. Lubang-lubang tersebut berguna sebagai tempat untuk meletakkan benih sayuran atau buah yang akan ditanam. Pada dasarnya, styrofoam tersebut berfungsi sebagai pengganti media tanah.

(5) Selanjutnya untuk melindungi benih agar tidak terkena cahaya matahari secara langsung atau hujan yang bisa merusak benih yang masih halus, sehingga harus dipasang peneduh yang dibuat dari plastik. Peneduh plastik tersebut dibuat secara melengkung agar air hujan tidak ada yang tempas.

(6) Dalam beberapa hari, benih yang ditempatkan di dalam styrofoam tersebut mulai tumbuh. Sebagaimana umumnya tanaman sayuran, bisa dipanen setelah berusia 40 hari. Selama berkembang, akar tanaman akan mencari air yang meresap disyrofoam.

(7) Styrofoam tersebut nantinya bisa digunakan untuk bertanam sayuran selama berkali-kali. Hal tersebut merupakan kelebihan dari bertanam dengan konsep hidroponik yang mana media tanam dapat digunakan berulang kali tanpa harus mengganti medianya. Cukup dengan menggantikan air dan membersihkan styrofoam yang kemudian didiamkan beberapa hari, kemudian dapat digunakan lagi untuk meletakkan benih dan media Styrofoam tersebut dapat digunakan selama 1,5 tahun (Ida syamsu, 2014)

Gambar 1. Bentuk Media Hidroponik

Beberapa jenis tanaman yang dapat ditanam pada lahan sempit adalah bunga-bunga (seperti *Anthurium scherzerianum*, *Hibiscus rosa-sinensis* dan *Opuntia nigrican*), semak hiasan (seperti *Aglaonema pictum*, *Aloe mitriformis* dan *Iresine herbstii*), perdu dan hiasan (seperti *Araucaria cunninghamii*, *Chamaedorea elegans* dan *Cycas revoluta*) serta sayuran, dan buah – buahan (seperti Broccoli, Paprika dan Tomat)

Perbedaan mendasar dari kedua teknik di atas adalah sebagai berikut: Pada teknik yang pertama, kita tidak membutuhkan media tanam keras sebagai tempat pertumbuhan akarnya, tetapi cukup menggunakan media larutan nutrisi/air. Metode yang menggunakan larutan tidak membutuhkan media keras untuk pertumbuhan akar, hanya cukup dengan larutan mineral bernutrisi. Contoh cara dalam teknik larutan yang umum dipakai adalah teknik larutan statis dan teknik larutan alir. Sedangkan untuk teknik yang kedua, kita menggunakan media substitusi untuk menggantikan peran tanah sebagai tempat pertumbuhan akar tanaman. Dalam hal ini kita bisa memanfaatkan media sabut kelapa, akar/batang pakis, pasir, pecahan batu bata/genteng, serbuk kayu, dan lain-lain sebagainya.

Bertanam hidroponik merupakan salah satu alternatif teknik berkebun yang dilakukan oleh sebagian orang yang tidak memiliki lahan yang cukup luas. Teknik berkebun yang tidak menggunakan tanah ini ternyata bisa memberikan hasil yang melimpah ketika pemilik tersebut

melakukan perawatan secara intensif sehingga hasil yang didapatkannya pun akan semakin banyak. Dengan hasil sebanyak itu, pastinya pihak terkait akan mencoba untuk memasarkan hasil bertanam hidroponik tersebut. Cara memasarkan produk hidroponik yang bisa dilakukan antara lain : bekerja sama dengan koperasi tani, melakukan pemasokan ke beberapa kafe dan restaurant, menawarkan hasil panen ke pasar tradisional, menjual di pasar tumpah atau menjual langsung dari kebun melalui sosial media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan dan hasil dari penerapan bertanam dengan metode hidroponik yang sudah diterapkan di beberapa rumah warga.

Gambar 2 Pada saat pelatihan hidroponik

Gambar 3 Pemberian peralatan pelatihan

Gambar 4. 1 Bulan setelah ikut pelatihan hidroponik

Gambar 5. 3 Bulan setelah ikut pelatihan hidroponik

Gambar 2 dan 3 menunjukkan pelaksanaan kegiatan. Gambar 4 memperlihatkan tanaman bunga yang disemai dipot gantung bernutrisi dengan kualitas tanaman yang memiliki bunga yang mulai bermekaran pada saat 1 bulan setelah pelatihan hidroponik diikuti. Sedangkan gambar 5 menunjukkan pertumbuhan bunga setelah 3 bulan mengikuti pelatihan. Bunga tersebut nampak rimbun dan sangat indah. Sedangkan Gambar 6, 7, 8 berikutnya menunjukkan pertumbuhan yang semakin baik, dari awal pembibitan sampai muncul bunga dan semakin banyak pada bulan ke 1, 2, 3 setelah mengikuti pelatihan.

Gambar 6. 1 bulan setelah ikut pelatihan hidroponik

Gambar 7. 2 bulan setelah ikut pelatihan hidroponik

Gambar 8. 3 bulan setelah ikut pelatihan hidroponik

Gambar 9. 1 bulan setelah ikut pelatihan hidroponik

Gambar 10. 1,5 bulan setelah ikut pelatihan hiropnik

Gambar 11. 2 bulan setelah ikut pelatihan hidroponik

Sedangkan gambar 9, 10 dan 11 adalah tanaman sayur-sayuran dengan pertumbuhan pada 1; 1,5 ; 2 bulan setelah pelatihan. Dimana sayur-sayuran tersebut ditanam pada sistem hidroponik dengan menggunakan perpipaian. Untuk sayur mayur, setelah 2 bulan bisa dipanen untuk mencukupi kebutuhan sayuran sehari-hari keluarga sendiri. Dimana biasanya mereka membeli sayuran dipasar atau pedagang sayur yang lewat, sekarang tinggal memetik hasil dari kebun sendiri. Dari gambar-gambar 1 – 9 terlihat bahwa kegiatan ini meningkatkan produktifitas warga di lingkungan RT 06 & RT 07 RW 05 kelurahan Arjosari sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Disamping itu kegiatan pelatihan tersebut juga dapat meningkatkan ketrampilan warga melalui pelatihan, penyuluhan dan praktek berkebun dilahan terbatas dengan cara hidroponik. Harapan penulis dengan mengikuti pelatihan ini, maka warga dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi wilayah RT 06 & RT 07 RW 05 kelurahan Arjosari sebagai wilayah potensi usaha baru dikota malang terutama dalam

bidang pangan dan kesehatan dan juga warga turut mendukung Program Pemerintah Mewujudkan wilayah wisata untuk memperkaya daftar destinasi wisata kota malang. Kegiatan seperti ini sangat perlu diselenggarakan rutin. Untuk memotivasi warga agar dapat memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari tanpa harus memiliki lahan yang luas. Bila kegiatan dapat dikembangkan untuk orientasi yang lebih luas , maka hasilnya dapat dipasarkan ke market terdekat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Produktifitas warga RT 06 dan RT 07 meningkat sehingga kesejahteraan warga meningkat juga
2. Potensi wilayah sekitar juga berkembang terutama di bidang pangan dan Kesehatan

Saran

Pelatihan seperti ini perlu rutin diselenggarakan supaya produktifitas warga tetap terjaga

DAFTAR PUSTAKA

- Arcamanila Magha Rastra dkk,2013, “*Evaluasi Penyediaan Fasilitas Umum Oleh Pengembang Permahan Berdasarkan Peraturan Penyelenggaraan Perumahan Di Kota Malang*”, Jurusan Teksnik sipil Univ Brawijaya, Jurnal rekayasa Sipil Vol 7, No 1 2013, ISSN 1978-5658
- Arnold. Christian Tabun1), C. L O. Leo Penu1) A. Sinurat2) V. D. Tome1), dan T. Lapenanggal ,2016, “*Pemanfaatan Bokhasi, Irigasi Probasa, “Hidroponik Pada Tanaman Hortikulura Pada Lahan Kering”* , Jurusan Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Universitas Nusa Cendana, Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan Vol. 1 No. 2 Tahun 2016 ISSN: 2502-5392
- Herlinda Pramesvari Mirajanatin, Fauzul Rizal Sutikno, Nindya Sari,2013, “*Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan Di Kota Malang Berdasarkan Stakeholder*” Jurusan

- Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas Teknik Universitas
 Brawijaya, Jurnal Tata Kota dan
 Daerah Volume 5, Nomor 1, Juli 2013
- Ida Syamsu Roidah, 2014, " *Pemanfaatan
 Lahan Dengan Menggunakan system
 Hidroponik*", Jurnal Universitas
 Tulung Agung BONOROWO vol 1,
 No.2 Tahun 2014
- Indah Ria Riskiyah dkk, 2015, " *Analisis
 Kinerja Developer Terhadap
 Kepuasan Penghuni Perumahan di
 Kota Malang*", Jurusan Teknik sipil
 Univ Brawijaya, Jurnal rekayasa Sipil
 Vol 9, No 2 2015, ISSN 1978-5658
- Iriani, Dwi. 2013. " *Kebijakan Pemerintah
 Kota Malang dalam Pemberian Izin
 Pembangunan Apartemen Kepada
 Pengembang di Wilayah Kelurahan
 Penanggungan*." Skripsi, Jurusan
 Hukum dan Kewarganegaraan FIS
 Universitas Negeri Malang.
 Pembimbing: (I) Dra. Arbaiyah
 Prantiasih M.Si, (II) Drs. Margono,
 M.Pd., M.Si.